



**KARAKTERISTIK KONSUMSI MASYARAKAT BERDASARKAN JENIS
PEKERJAAN DI KECAMATAN PANGKALAN KERINCI**

Rahmi¹, Rery Novio²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: rahmi.putri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakteristik konsumsi masyarakat di Kec. Pangkalan Kerinci, Kab. Pelalawan. (2) mendeskripsikan pola pemukiman antara ASN dan Karyawan swasta di Kec. Pangkalan Kerinci, Kab. Pelalawan. Jenis Penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Dan teknik analisis data menggunakan persentase data dan analisis tetangga terdekat. Hasil penelitian ini (1) Karakteristik Konsumsi Pendapatan masyarakat berdasarkan pekerjaan Karyawan swasta dan Aparatur Sipil Negara memiliki gaji sebesar 3-5 juta perbulannya. Karyawan swasta dan Aparatur Sipil Negara memiliki pendapatan tambahan dan tercukupi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari segi pendapatan dan pengeluaran secara financial Karyawan swasta tercukupi dikarenakan adanya fasilitas yang di sediakan oleh perusahaan sedangkan Aparatur Sipil Negara rata-rata status kepemilikan asetnya adalah milih pribadi (2) Pola persebaran pemukiman masyarakat antara Aparatur Sipil Negara dan karyawan swasta memiliki ratio 0.600743 dan ratio sebesar 0.589348 yang berarti memiliki pola mengelompok (*clustered*).

Kata Kunci: *Analisis Tetangga Terdekat, Konsumsi, pola persebaran*

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the characteristics of family consumption in the district. Pangkalan Kerinci, Kab. Pelalawan. (2) describe the pattern of settlement between ASN and private employees in Kec. Pangkalan Kerinci, Kab. Pelalawan. This type of research is descriptive quantitative. Data collection techniques using observation, documentation and questionnaires. And the data analysis technique uses data percentage and nearest neighbor analysis.

The results of this study (1) Consumption Characteristics People's income based on occupation Private employees and State Civil Apparatus have a salary of 3-5 million per month. Private employees and State Civil Apparatus have additional and sufficient income in living their daily lives. In terms of income and financial expenses Private employees are sufficient due to the facilities provided by the company, while the average State Civil Apparatus ownership of assets is private voting (2) The pattern of distribution of community settlements between State Civil Apparatus and private employees has a ratio of 0.600743 and a ratio of 0.589348 which means it has a clustered pattern.

KEYWORD: *Nearest Neighbor Analysis, Consumption, Distribution pattern*

¹Latar belakang penulis pertama

²Latar belakang penulis ke dua dan ketiga (nama beserta gelar)

Pendahuluan

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2020), Jumlah penduduk miskin Indonesia pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap Maret 2019.

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi, sehingga pola konsumsi sering dijadikan untuk menilai kesejahteraan hidup keluarga. Konsumsi dapat diartikan sebagai pemenuhan makanan dan minuman. Konsumsi dalam arti luas yaitu barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa yang dimaksud adalah barang dan jasa yang siap dikonsumsi oleh konsumen. Kesejahteraan merupakan konsep multidimensional yang meliputi dimensi material dan dimensi immaterial, bersifat objektif dan subjektif.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2020), Jumlah penduduk miskin Indonesia pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap Maret 2019.

Perilaku konsumsi masyarakat dalam jangka panjang menunjukkan adanya alokasi pendapatan untuk

melakukan konsumsi yang didalamnya berkaitan dengan pendapatan mereka yang dialokasikan untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Dalam mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi tersebut maka ada yang dinamakan pola konsumsi.

Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU Republik Indonesia No 52, 2009:3). Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman karakteristik penduduk pada tiap-tiap wilayahnya termasuk pada wilayah Provinsi Riau. Riau merupakan kawasan yang berada di Provinsi Sumatera Tengah bersama Sumatera Barat dan Jambi yang mengalami pemekaran. Namun, sayangnya kawasan ini tidak berdampak signifikan bagi pembangunan di Riau. Sehingga masyarakat Riau berinisiatif mendirikan Provinsi Baru, dan melepaskan diri dari Provinsi Sumatera Barat dan Jambi.

Riau merupakan daerah yang di kenal dengan potensi industrinya itulah yang menjadi gerbang utama masuknya penduduk yang berasal dari luar Provinsi Riau. Hal ini menjadikan Provinsi Riau sebagai wilayah yang cukup potensial untuk dijadikan wilayah tujuan bermigrasi. Peningkatan jumlah penduduk menyebar di seluruh wilayah Provinsi Riau tidak terkecuali di kecamatan Pangkalan Kerinci Kota, Kabupaten Pelalawan. Namun terjadinya kesenjangan tingkat konsumsi masyarakat di pangkalan kerinci khususnya antara ASN dengan karyawan swasta. Hal ini terlihat jelas dilihat dari perilaku masyarakat baik itu fasilitas pribadi dan juga lokasi pemukiman. Terjadinya kesenjangan

sosial antara pekerja ASN dengan pekerja swasta yang diketahui dari kelompok pemukiman mengakibatkan kecemburuan sosial.

Berdasarkan tersebut maka muncul argumen mengenai tingkat pola konsumsi keluarga berdasarkan jenis pekerjaan atau mata pencarian. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah penghasilan serta kemampuan penduduk untuk berkompetisi dalam dunia kerja. Penulis ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang timbul.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Karakteristik Konsumsi Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan karakteristik konsumsi keluarga di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kota, Kabupaten Pelalawan, (2) untuk mendeskripsikan pola pemukiman pekerja ASN dan karyawan swasta di kecamatan Pangkalan Kerinci Kota, Kabupaten Pelalawan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah (1) Karakteristik Konsumsi yang terdiri dari: pendapatan, distribusi Pengeluaran, jumlah Anggota Keluarga, tingkat Pendidikan dan (2) Pola pemukiman

Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara populasi yang ada secara keseluruhan di jadikan sampel

penelitian yaitu berjumlah 29 Kartu keluarga yang akan di jadikan sampel untuk ASN dan pada karyawan swasta yang bergerak di bidang industri berjumlah 89 Kartu Keluarga, sampel di tentukan berdasarkan 3 kali kelipatan sampel penduduk yang bermata pencarian sebagai ASN sehingga hasil yang di peroleh adalah sebanyak 29,7 dan di bulatkan menjadi 30 kartu keluarga. Jumlah keseluruhan sampel yang di jadikan responden pada penelitian ini adalah 60 Kartu Keluarga.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi. Dengan teknik ini, dilakukan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala (data) yang tampak pada obyek penelitian pada saat peristiwa atau sedang berlangsung. Data yang dicatat pada saat melakukan observasi lapangan dalam penelitian ini yaitu koordinat pemukiman tersebut, menggunakan GPS (Wibowo, 2014). Selanjutnya menggunakan kuisioner untuk mempermudah mendapatkan hasil penelitian dari sampel.

Analisis tetangga terdekat Menurut (Novio, 2020: 81), *“This kind of analysis requires data about the distance between one settlement and the closest settlement, which is the closest neighbor”*. Analisis tetangga terdekat berguna untuk mengetahui pola pemukiman. (Davis, 2002) Analisis tetangga terdekat adalah ukuran statistik dari pola spasial dalam dua dimensi (2D), atau planar, ruang dan menguji distribusi poin (yaitu, diharapkan jarak rata-rata) terhadap kondisi empiris lengkap keacakan spasial yang diturunkan dari Poisson distribusi. Titik koordinat yang telah didapatkan dari hasil observasi lapangan akan di

input ke dalam komputer. Dengan menggunakan aplikasi ArcGIS untuk menganalisis titik koordinat sehingga akan menemukan titik lokasi rumah para sampel penelitian. Metode analisis menggunakan teknik analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour Analysis*), rumusnya sebagai berikut (Wibowo, 2014).

$$T = \frac{ju}{jh}$$

Dimana :

T adalah indeks persebaran tetangga terdekat. \overline{ju} adalah jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang terdekat; j_h adalah jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola acak, yang dihitung dengan rumus:

$$j_h = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

P adalah kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi, yang didapat dari perhitungan pembagian antara jumlah titik

(N) dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A).

Nilai T berkisar dari 0 – 2,15. Jika $T=0$, pola persebarannya dikatakan mengelompok. Jika $T=1$ pola persebarannya acak. Jika $T=2,15$ pola persebarannya seragam.

Berikut ini kategori indeks persebarannya:

I= Nilai T dari 0-0,7 adalah pola bergerombol (*cluster pattern*).

II= Nilai T dari 0,7-1,4 adalah pola sebaran tidak merata (*random pattern*).

III= Nilai T dari 1,4-2,1491 adalah pola persebaran merata (*disperd pattern*).

Setelah itu untuk menganalisis

karakteristik tingkat konsumsi masyarakat Pelalawan, Menurut (Lestari, 2018: 29- 30) dilakukan presentase data dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik konsumsi didapatkan dari hasil penelitian berupa kuisioner yang dibagikan kepada sampel pada penelitian ini. Berikut ini penjabaran hasil kuisioner yang akan di analisis menggunakan teknik persentase data sebagai berikut.

a. Berdasarkan Pendapat Karakteristik konsumsi masyarakat

Kecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan orang bekerja sebagai karyawan swasta memiliki gaji 3jt-5jt perbulannya. Hal ini dibuktikan dari tabel di atas masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah responden 30 orang 73% memiliki gaji 3jt-5jt sedangkan orang yang bekerja sebagai aparatur sipil negara dengan jumlah responden 30 orang menyatakan 80% responden menerima gaji 3jt-5jt perbulannya besarnya pendapatan keluarga sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis di atas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta 70% tidak memiliki pendapatan tambahan sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 83% memiliki pendapatan tambahan perbulannya. Pendapatan merupakan pemasukan yang didapatkan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan demi memenuhi

kebutuhan hidup. Menurut Ansori (2010: 63)

Karakteristik konsumsi masyarakat diKecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan tingkat kecukupan dalam keluarga sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis diatas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta 60% tercukupi dalam menjalani kehidupan sehari-hari sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 80%tercukupi dalam kehidupan sehari-hari dengan sumber pendapatan yang ada.

Kecukupan kebutuhan keluarga tentunya bersumber dari pendapatan. Dari tingkat kecukupan pendapatan yang ada, dapat diketahui juga pengaruhnya terhadap kendala bagi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan aparatur sipil negara.

Karakteristik konsumsi masyarakat diKecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan keadaan finansial dalam sebuah keluarga sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis di atas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta 70% tidak mengalami kendala dalam masalah finansial di keluarganya sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 80% tidak memiliki masalah

finansial dalam menjalani kehidupan dikeluarga.

b. Berdasarkan Pengeluaran karakteristik konsumsi masyarakat

(Baiocchietal.,2010) Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi kelompok masyarakat dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda, untuk misalnya, melalui pendidikan atau pekerjaan. Hal ini dapat dibuktikan dari pengeluaran kebutuhan pangan selama 1 bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masyarakat Kecamatan Palalawan yang difokuskan bekerja sebagai karyawan swasta dan aparatur sipil negara.

Karakteristik konsumsi masyarakat diKecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan konsumsi pangan dalam sebuah keluarga sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis di atas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta 47% memiliki pengeluaran sebesar 1jt-2jt perbulannya, 33% memiliki pengeluaran sebesar lebih dari 2jt perbulannya dan 20%memiliki pengeluaran kurang dari 1jt perbulannya. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 70% memiliki pengeluaran sebesar 1jt-2jt perbulannya dan 30% memiliki pengeluaran sebesar lebih dari 2jt perbulannya.

Karakteristik konsumsi masyarakat juga diketahui dari pengeluaran sandang yang digunakan oleh masyarakat baik itu yang bekerja sebagai karyawan swasta maupun sebagai aparatur sipil negara.

Karakteristik konsumsi masyarakat

di Kecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan pengeluaran sandang dalam sebuah keluarga sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis di atas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta 33% memiliki pengeluaran sebesar 1jt- 2juta perbulannya, 7% memiliki pengeluaran sebesar lebih dari 2juta perbulannya dan 60% memiliki pengeluaran kurang dari 1juta perbulannya. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 57% memiliki pengeluaran sebesar 1juta-2juta perbulannya dan 10% memiliki pengeluaran sebesar lebih dari 2jt perbulannya dan 33% memiliki pengeluaran kurang dari 1jt. Jadi untuk pengeluaran sandang yang dikeluarkan oleh masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara sebesar 1jt- 2jt sedangkan untuk karyawan swasta memiliki pengeluaran kurang dari 1jt. Karakteristik konsumsi masyarakat Kecamatan Palalawan yang bekerja sebagai aparatur sipil negara dan karyawan swasta dapat dilihat dari jumlah kendaraan yang dimiliki dalam sebuah keluarga.

Karakteristik konsumsi masyarakat di Kecamatan Pangkalan

Kerinci berdasarkan jumlah anggota dalam sebuah keluarga sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis di atas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja

sebagai karyawan swasta 80% memiliki kendaraan yang kurang dari 3 buah dan 20% memiliki kendaraan lebih dari 3 buah sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 37% memiliki kendaraan lebih dari 3 buah dan 63% memiliki kendaraan dari 3 buah.

Jadi untuk karakteristik tingkat konsumsi masyarakat Kecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan jumlah kendaraan yang dimiliki oleh masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara yaitu kurang dari 3 kendaraan sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta juga memiliki kendaraankurang dari 3 buah.

Karakteristik konsumsi masyarakat Kecamatan Pelalawan yang bekerja sebagai aparatur sipil negara dan karyawan swasta dapat dilihat dari jumlah pengeluaran penggunaan listrik dalam sebuah keluarga.

Karakteristik konsumsi masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan jumlah anggota dalam sebuah keluarga sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis diatas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta 67% memiliki pengeluaran listrik sebesar 100-200 ribu perbulannya, 26% memiliki pengeluaran listrik sebesar lebih dari 200-300 ribu perbulannya dan 7% memiliki pengeluaran kurang lebih dari 300 ribu perbulannya. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 23% memiliki pengeluaran sebesar 100-200 ribu perbulannya, 44% memiliki pengeluaran sebesar 200-300 ribu perbulannya dan 33% memiliki pengeluaran lebih dari 300 ribu

Berdasarkan hasil penjabaran di atas

maka dapat disimpulkan bahwa untuk karyawan swasta memiliki pengeluaran listrik sebesar 100-200 ribu perbulannya sedangkan untuk aparatur sipil negara memiliki pengeluaran sebesar 200-300ribu perbulannya.

Karakteristik konsumsi masyarakat Kecamatan Pelalawan dapat juga diketahui jika pengeluaran juga dilakukan untuk memenuhi tempat tinggal keluarga.

Karakteristik konsumsi masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan status kepemilikan rumah sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis di atas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta 67% dengan status difasilitasi oleh perusahaan, 33% dengan status rumah milik pribadi. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 67% milik pribadi dan 33% memiliki rumah sewa.

Karakteristik konsumsi masyarakat Kecamatan Pelalawan dapat jugadiketahui jika cara mengatasi pengeluaran juga dilakukan oleh masyarakat baik yang bekerja sebagai karyawan swasta maupun aparatur sipil negara.

Karakteristik konsumsi masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan cara mengatasi pengeluaran sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis di atas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta 80% dengan melakukan investasi, 20% dengan cara berhemat. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 93% memilih melakukan investasi dari pada berhemat.

Menurut Alhudori (2018: 84), Investasi adalah suatu aktivitas yang

berhubungan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang

a. Jumlah Anggota Keluarga

Dari jumlah anggota keluarga juga memberikan dampak terhadap kecukupan konsumsi keluarga. Berikut ini hasil dari jumlah anggota keluarga dalam 1 keluarga.

Dijelaskan bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta 13% hanya tamat SMA, 87% melanjutkan pendidikan. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai aparatur sipil negara 83% memilih melanjutkan pendidikan sedangkan 17% hanya tamat SMA.

Karakteristik konsumsi masyarakat Kecamatan Pelalawan dapat juga diketahui tentang tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan baik yang bekerja sebagai karyawan swasta maupun aparatur sipil negara.

Karakteristik konsumsi masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan tingkat mempengaruhi jenis pekerjaan sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan dari tabel hasil analisis di atas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan sebagai aparatur sipil 100% meyakini bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan.

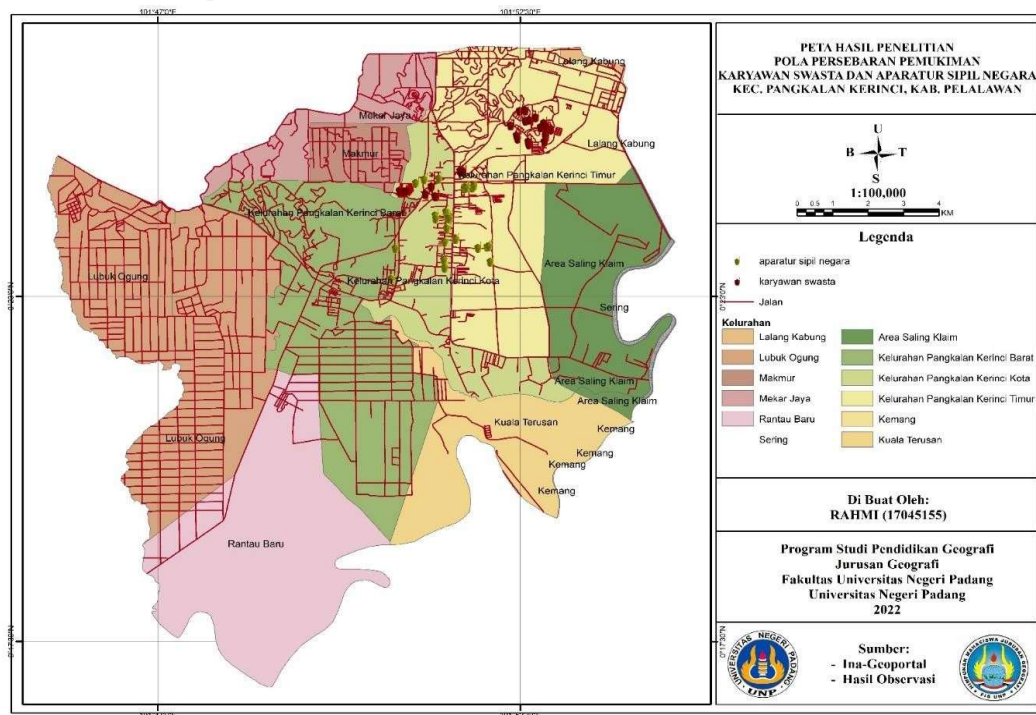
Karakteristik konsumsi masyarakat Kecamatan Pelalawan dapat juga diketahui tentang tingkat pendidikan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga baik yang bekerja sebagai karyawan swasta maupun aparatur sipil negara. Karakteristik konsumsi masyarakat di Kecamatan Pangkalan Kerinci berdasarkan

tingkat mempengaruhi pengeluaran rumah tangga sesuai dengan status pekerjaan dapat dijelaskan daritabel hasil analisis di atas bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 orang, 30 responden bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara dan juga 30 orang bekerja sebagai karyawan swasta dengan hasil masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan sebagai aparatur sipil 100% meyakini bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga.

Menurut Hariandja dalam Yanti & Murtala (2019: 75) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan seorang

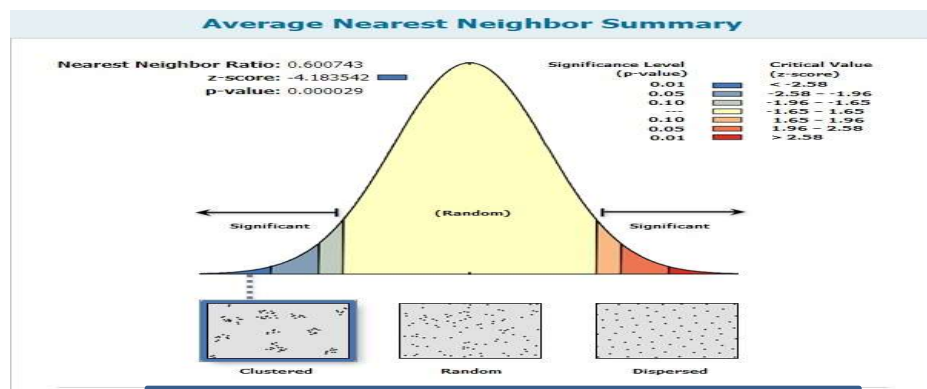
karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Hal ini selaras juga dengan pernyataan Anggraini (2012: 5) dimana tingginya pendidikan seseorang akan dapat menopang hidupnya untuk lebih layak yaitu lebih tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh, ini berarti menunjukkan hubungan langsung tingkat pendidikan terhadap pendapatan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pendapatan.

2. Pola Persebaran Pemukiman



Berdasarkan peta hasil penelitian dapat diketahui pola persebaran pemukiman masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan juga aparatur sipil negara memiliki hasil pola mengelompok (clustered). Dibuktikan dari gambar peta di atas, pemukiman karyawan swasta dan pemukiman aparatur sipil negara dengan logo pin berwarna kuning

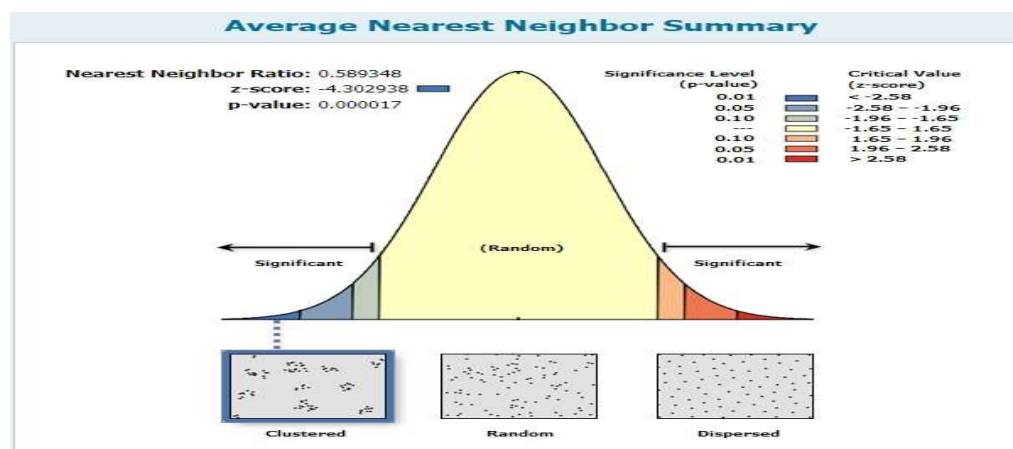
menandakan pola pemukiman yang bergerombol atau mengelompok. Untuk lebih jelasnya maka pola pemukiman ini akan dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis tetangga terdekat yang terdapat pada fitur dengan logo pin berwarna merah dan juga Arc-GIS yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2: hasil analisis tetangga terdekat permukiman PNS

Berdasarkan hasil analisis tetangga terdekat di atas, dapat diketahui bahwa pola pemukiman masyarakat Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan dengan jumlah sampel 30 keluarga memiliki rasio sebesar 0.600743 yang berarti pola pemukimannya bergerombol atau

mengelompok. Hal serupa juga terdapat pada pemukiman karyawan swasta dengan jumlah sampel sebanyak 30 keluarga di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan dengan teknik analisis tetangga terdekat yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2: hasil analisis tetangga terdekat permukiman Karyawan

Dari hasil analisis tetangga terdekat mengenai pola pemukiman karyawan swasta dengan jumlah sampel sebanyak 30 keluarga di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan dengan hasil rasio sebesar 0.589348 yang berarti pola pemukiman karyawan swasta memiliki pola mengelompok atau bergerombol.

Menurut Rapoport, 1969 dalam Simonangkir (2017: 35) terbentuknya lingkungan pemukiman dimungkinkan karena adanya proses pembentukan hunian sebagai wadah fungsional yang dilandasi oleh pola aktivitas manusia serta baik yang bersifat fisik maupun non fisik (sosial budaya) yang secara langsung mempengaruhi pola kegiatan dan proses pewartannya.

Kesimpulan

1. Karakteristik Konsumsi

Pendapatan masyarakat berdasarkan pekerjaan karyawan swasta dan aparatur sipil negara memiliki gaji sebesar 3-5 jt perbulannya. Karyawan swasta dan aparatur sipil negara tidak memiliki pendapatan tambahan. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan aparatur sipil negara tercukupi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan yang bekerja sebagai aparatur sipil negara tidak memiliki masalah finansial dalam menjalani kehidupan dalam keluarga.

Pengeluaran pangan masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan ASN sebesar 1-2 juta dalam sebulan. Untuk pengeluaran sandang yang bekerja sebagai ASN sebesar 1 juta- 2 juta sedangkan untuk karyawan swasta memiliki pengeluaran kurang dari 1jt. Berdasarkan jumlah kendaraan yang dimiliki oleh masyarakat yang bekerja sebagai ASN dan karyawan swasta yaitu kurang dari 3 kendaraan. Karyawan swasta memiliki pengeluaran listrik sebesar 100-200 ribu perbulannya sedangkan ASN memiliki pengeluaran sebesar 200-300 ribu perbulannya.

Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan ASN menggunakan PDAM sebagai sumber air di rumah. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta memiliki rumah difasilitasi oleh perusahaan, sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai ASN memiliki rumah dengan status milik pribadi. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan ASN memilih cara mengatasi pengeluaran dengan melakukan investasi.

Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta memiliki anggota keluarga yang kurang dari 3 orang sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai ASN memiliki anggota keluarga lebih dari 3 orang.

2. Pola persebaran pemukiman masyarakat yang bekerja sebagai ASN dan karyawan swasta memiliki ratio 0.600743 dan ratio sebesar 0.589348 yang berarti memiliki pola mengelompok (*clustered*).

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa karyawan swasta dan ASN tidak memiliki pendapatan tambahan yang membuat masyarakat tidak dapat menginvestasi, sebaiknya masyarakat mencari pendapatan tambahan sebagai modal investasi demi masa pensiun kedepannya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan bidang yang sama.
3. Pemukiman yang bergerombol mengakibatkan kurangnya variasi dalam suatu pemukiman, akan lebih baik jika pemukiman tersebut diisi oleh orang yang bekerja sebagai pedagang yang akan memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan harian.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. BPS. Jakarta.
- Bintarto. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Wibowo Junanto. 2014. *Pola Persebaran Sentra Industri Batik Di Kota Pekalongan Berbasis Sistem Informasi Geografi*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi Penelitian.
- Novio, R., Mariya, S., & Wijayanto, B. (2020). The spatial pattern analysis of settlements area in Batusangkar City Tanah Datar Regency. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 25(1), 80-87.
- Lestari Amaliya Indah. 2018. *Karakteristik Industri Kecil Lapis Legit Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Skripsi Penelitian.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 2(1), 81-91.
- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72-81.
- Anggraini, N., & Hayati, B. (2012). *Hubungan Kausalitas dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Konsumsi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Simorangkir, Y. V. (2017) *Perubahan Pola Permukiman Akibat Akulturasi*. (Thesis), Universitas Hassanudi Masakar.
- Davis, J.C., 2002. *Statistics and Data Analysis in Geology*. John Wiley & Sons, New York. 638 pp
- Baiocchi, G., Minx, J., Hubacek, K., 2010. The impact of social factors and consumer behavior on carbondioxide emissions in the United Kingdom. *J. Industrial Ecol.* 14 (1), 50–72.
- Kumar A, Bhatnagar R, Srivastava S (2018) ARSkNN: an efficient k-nearest neighbor classification technique using mass based similarity measure. *J Intell Fuzzy Syst* 35(4):1–12
- Agarwal, Sumit and Jensen, J. Bradford and Monte, Ferdinando, *The Geography of Consumption* (July 14, 2017).